

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting untuk memastikan status kesehatan individu. Saat ini masih banyak yang tidak menyadari bahwa kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk kesehatan seseorang (Ayu Dewi Kumala Ratih et al., 2019). Kebersihan gigi dan mulut yang dimaksud seperti terbebas dari infeksi pada gusi, gigi yang berlubang, mulut yang terluka dan lain-lain yang menyebabkan gangguan pada fungsi bicara serta mengunyah. Salah satu masalah yang sering terjadi pada kesehatan gigi dan mulut yaitu karies gigi (Widayati, 2014).

Karies yang biasa dialami oleh anak-anak yang berusia 1-5 tahun dinamakan *Early Childhood Caries* (ECC). Berdasarkan literature review yang dilakukan oleh Duangthip D, dkk. tahun 2017 didapatkan bahwa tahun 2006-2015 prevalensi ECC pada anak umur 5-6 tahun di wilayah Asia Tenggara berkisar 25-95% (Duangthip et al., 2017). Prevalensi ECC di Asia Tenggara ini masih tinggi dibandingkan dengan prevalensi ECC yang terjadi di Kawasan Amerika Serikat pada tahun 1999-2004 (Çolak et al., 2013)

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi karies untuk anak yang berumur 3-4 tahun diangka 81,5%. Sedangkan, prevalensi karies untuk anak yang berumur 5-9 tahun diangka 92,6%. Berdasarkan data tersebut, prevalensi ECC untuk usia 3-4 tahun pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,5% dari yang sebelumnya 81% pada tahun 2013. Berdasarkan data Riset kesehatan dasar

provinsi Sumatera Barat tahun 2018, Kota Padang memiliki proporsi masalah gigi yang masih tinggi khususnya ECC pada anak-anak. Berdasarkan data dari dinas kesehatan (DINKES) kota padang tahun 2021, salah satu kecamatan yang tertinggi angka ECC yaitu kecamatan Koto Tangah. Kecamatan Koto Tangah menduduki peringkat 2 dengan tingkat ECC paling tinggi di Kota Padang (Dinkes Padang, 2022).

Anak-anak yang mengalami ECC yang tidak terawat akan merasakan dampak negatif pada kesehatan gigi dan mulut seperti rasa nyeri atau sakit. Rasa nyeri yang dirasakan pada anak yang menderita ECC sering dialami ketika menggosok gigi maupun ketika makan. Rasa nyeri yang dirasakan akan mempengaruhi anak terhadap aktivitas sehari-hari, emosional anak, status belajar, hingga asupan gizi anak (E. S. Y. Astuti & Rochmawati, 2018). ECC yang tidak terawat juga mengakibatkan terganggunya sistem pengunyahan, penelanan dan bicara. Seiring dengan tidak adanya perawatan pada gigi yang karies, mengakibatkan gigi kehilangan mahkota gigi sehingga dapat memungkinkan gigi akan lepas sebelum waktunya (*premature loss*). Masalah kerapian gigi nantinya akan timbul pada masa gigi bercampur dan permanen ketika dewasa (Astuti, 2020).

Karies dapat terjadi pada anak-anak ataupun orang dewasa (Azdzahiy Bebe et al., 2018). Karies yang diderita anak-anak biasanya dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua yang kurang mempedulikan kebersihan mulut anaknya. Masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa tidak terlalu penting gigi susu untuk dirawat karena nantinya akan digantikan oleh gigi permanen yang berakibat gigi sulung tersebut mengalami karies. (Sari & Yudhatama, 2017).

Hasil interaksi berbagai faktor seperti *host*, mikroorganisme, substrat, dan waktu menyebabkan terjadinya ECC (Anil & Anand, 2017). Selain disebabkan oleh

keempat faktor utama tersebut, ECC juga memiliki faktor risiko dengan berbagai macam prediktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan ibu, dan sosial ekonomi (Widita et al., 2017). Anak usia prasekolah biasanya memiliki kebiasaan yang kurang menunjang untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Delima, 2015). Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pemahaman informasi yang didapat sehingga menyebabkan perbedaan informasi yang diterima (Kurniawati & Hartarto, 2022). Rendahnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan orang tersebut dalam menerima dan merespon terhadap informasi (Afrinis et al., 2020). Selain itu, status sosial ekonomi juga mempengaruhi terjadinya karies anak karena penghasilan yang rendah memengaruhi tingkat pendidikan, kesehatan, nilai, gaya hidup, dan akses ke informasi layanan kesehatan, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap karies (Sharma et al., 2019).

Makanan kariogenik merupakan salah satu penyebab terjadinya ECC. Hal tersebut dipengaruhi oleh masih banyaknya orang tua yang kurang menyadari bahaya mengonsumsi makanan dan minuman yang manis, kurang berserat serta lengket yang akan menyebabkan ECC pada anak-anak, ditambah dengan kebiasaan mengonsumsi jajanan yang manis seperti es krim, coklat, kue, permen dengan frekuensi lebih dari 2 kali. Makanan tersebut termasuk kedalam makanan kariogenik yang sangat berpotensi mengakibatkan ECC pada anak-anak. Makanan yang mengandung karbohidat juga berpotensi mengakibatkan ECC (Sinamo, 2020).

Waraney Mamengko dkk (2016) melakukan penelitian di Kelurahan Rinegetan, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara terhadap anak dengan umur 3-5 tahun yang mengonsumsi permen dengan frekuensi sering mempunyai

angka rata-rata def-t sebesar 2,07. Angka tersebut menunjukkan kategori rendah menurut indeks karies menurut WHO (Rinegetan et al., 2016). Harry Maulana Prakoso (2016) menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan di Taman PAUD Ceria Surakarta terhadap anak PAUD yang mengonsumsi makanan manis dengan kategori sering dan karies sebesar 75,6 % (Prakoso, 2016). Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara mengonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian ECC. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin sering anak mengonsumsi makanan kariogenik, maka akan semakin tinggi indeks karies gigi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan makanan kariogenik dengan tingkat terjadinya *early childhood caries* (ECC) pada anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Koto Tangah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan makanan kariogenik dengan tingkat terjadinya *early childhood caries* (ECC) pada anak usia 3-5 tahun ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan makanan kariogenik dengan tingkat terjadinya *early childhood caries* (ECC) pada anak usia 3-5 tahun.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketahui prevalensi *Early Childhood Caries* di Kecamatan Koto Tangah pada anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Koto Tangah.
2. Diketahui distribusi makanan kariogenik yang dikonsumsi anak 3-5 tahun di Kecamatan Koto Tangah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Menambah pengalaman peneliti dalam menulis artikel serta menambah pengetahuan penulis dalam upaya pencegahan ECC dan pentingnya mengurangi konsumsi makanan kariogenik.

### **1.4.2 Bagi Kedokteran Gigi**

Menambah informasi di bidang kedokteran gigi dalam upaya pencegahan ECC dan pentingnya mengurangi konsumsi makanan kariogenik..

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Menambah pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan ECC dan pentingnya mengurangi konsumsi makanan kariogenik.

